

## **KARAKTERISTIK GURU IDEAL: ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Fatisyah Trisna<sup>1</sup>, Nur Hasanah<sup>2</sup>, Sayyaf Dzaky Arroyan<sup>3</sup>, Nur Hidayah<sup>4</sup>, Difa Ul Husna<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Ahmad Dahlan

Email : [2400031026@webmail.uad.ac.id](mailto:2400031026@webmail.uad.ac.id), [2400031008@webmail.uad.ac.id](mailto:2400031008@webmail.uad.ac.id),  
[2400031011@webmail.uad.ac.id](mailto:2400031011@webmail.uad.ac.id), [2400031020@webmail.uad.ac.id](mailto:2400031020@webmail.uad.ac.id),  
[Difaul.husna@pai.uad.ac.id](mailto:Difaul.husna@pai.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pendidikan, sehingga penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional menjadi prasyarat utama bagi terwujudnya pembelajaran yang efektif. Walaupun demikian, pembahasan mengenai kompetensi guru selama ini didominasi oleh sudut pandang regulasi nasional dan belum banyak dipadukan dengan konsep pendidik dalam khazanah pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik guru ideal melalui perpaduan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam pandangan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer terdiri atas karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Abdurrahman An-Nahlawi, sedangkan sumber sekunder berupa buku akademik dan artikel jurnal nasional terbitan tahun 2024–2025. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis melalui tahapan identifikasi konsep, kategorisasi tema, analisis komparatif, dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki relevansi dengan konsep murabbi yang menekankan pembinaan peserta didik secara holistik, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan konsep mu'allim yang menempatkan guru sebagai pengembang dan penyampai ilmu secara bertanggung jawab. Kedua kompetensi tersebut memperoleh penguatan melalui konsep ta'dib yang berorientasi pada pembentukan adab sebagai tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini menghasilkan sintesis konseptual bahwa karakteristik guru ideal merupakan perpaduan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan nilai-nilai keislaman yang diwujudkan melalui penguasaan ilmu, kemampuan membimbing, keteladanan akhlak, serta tanggung jawab spiritual.

Kata Kunci: Guru Ideal, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Pendidikan Islam.

### **Abstrack**

Teachers play a strategic role in determining the quality of education; thus, mastering pedagogical and professional competencies is a primary prerequisite for effective learning. However, discussions regarding teacher competence have largely been dominated by national regulatory perspectives and have not yet been sufficiently integrated with the concept of the educator found within the body of Islamic educational thought. This study aims to analyze the characteristics of the ideal teacher by synthesizing pedagogical and professional competencies from an Islamic perspective. A qualitative approach utilizing library research was employed. Primary data sources consisted of works by Syed Muhammad Naquib Al-Attas and Abdurrahman An-Nahlawi, while secondary sources included academic books and

national journal articles published between 2024 and 2025. Data were analyzed using content analysis techniques involving concept identification, thematic categorization, comparative analysis, and conceptual synthesis. The findings indicate that pedagogical competence aligns with the concept of the murabbi, which emphasizes the holistic nurturing of students, whereas professional competence relates to the concept of the mu'allim, positioning the teacher as a responsible developer and transmitter of knowledge. Both competencies are reinforced by the concept of ta'dib, which focuses on the cultivation of adab (proper conduct and refinement) as the ultimate goal of Islamic education. The study concludes with a conceptual synthesis defining the ideal teacher as an embodiment of pedagogical competence, professional competence, and Islamic values manifested through the mastery of knowledge, the ability to provide guidance, exemplary moral character, and a sense of spiritual responsibility.

Keywords: Ideal Teacher, Pedagogical Competence, Professional Competence, Islamic Education.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan Guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi secara mendalam oleh kompetensi yang dimiliki guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sebagai prasyarat dalam melaksanakan tugas pendidikan. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan, meskipun kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menjadi dua kompetensi yang berhubungan langsung dengan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan, transformasi digital, serta perubahan karakteristik peserta didik menjadikan kedua kompetensi tersebut semakin penting untuk terus dikembangkan.

Perubahan paradigma pendidikan pada era digital menghadirkan tantangan baru bagi guru. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, melainkan juga sebagai fasilitator, pembimbing, inovator, sekaligus teladan yang mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut mendorong pemerintah melakukan berbagai upaya penguatan kompetensi guru melalui penyusunan Model Kompetensi Guru sebagai acuan pengembangan profesional berkelanjutan. Model tersebut menempatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai fondasi utama yang harus terus dikembangkan agar guru mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru masih menjadi tantangan di Indonesia. Guru menghadapi tuntutan baru pada era Society 5.0,

khususnya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran tanpa mengurangi kualitas interaksi pedagogis (Refiny, 2025). Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional perlu dikembangkan secara berkelanjutan karena perkembangan teknologi mengubah cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam pandangan pendidikan Islam, persoalan kompetensi guru tidak dipahami sebagai kemampuan teknis dalam mengajar saja. Guru dipandang sebagai murabbi, mu'allim, muaddib dan mursyid yang bertanggung jawab membimbing perkembangan intelektual, moral, serta spiritual peserta didik. Oleh sebab itu, profesionalisme guru tidak cukup diukur melalui penguasaan materi maupun keterampilan mengajar, melainkan juga melalui keteladanan akhlak, integritas moral, dan kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Islam memberikan standar guru profesional yang lebih komprehensif dibandingkan regulasi formal karena mengintegrasikan kompetensi keilmuan dengan akhlak dan tanggung jawab spiritual (Rahmawati, 2025). Kemudian Hasil serupa juga dikemukakan oleh (Rahmawati, 2025) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru dalam pandangan Islam harus dibangun melalui integrasi kompetensi akademik dan nilai-nilai keislaman.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kompetensi guru dari berbagai sudut pandang. (Refiny, 2025) membahas relevansi kompetensi guru dalam menghadapi era Society 5.0 dengan fokus pada adaptasi terhadap perkembangan teknologi. (Munawir, 2025) mengkaji standar kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan regulasi nasional dan tantangan implementasinya. Kemudian (Rahmawati, 2025) mengulas syarat-syarat guru profesional menurut regulasi nasional dan pandangan Islam.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih membahas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagai hal yang berdiri sendiri atau hanya menitikberatkan pada profesionalisme guru secara umum. Belum banyak kajian yang secara khusus menganalisis cara kedua kompetensi tersebut saling terintegrasi sehingga membentuk karakteristik guru ideal dalam pandangan pendidikan Islam. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik guru ideal melalui integrasi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam pandangan Islam. Analisis dilakukan dengan mensintesis konsep kompetensi guru dalam pendidikan modern dan konsep pendidik dalam khazanah pendidikan Islam sehingga diperoleh rumusan karakteristik guru ideal yang bersifat komprehensif.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam merumuskan karakteristik guru ideal yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan nilai-nilai keislaman sebagai satu kesatuan. Tanpa kajian tersebut, pembahasan mengenai guru ideal cenderung terfokus pada indikator kompetensi yang bersifat administratif dan teknis, sedangkan dimensi moral, spiritual, serta keteladanan yang menjadi ciri khas pendidikan Islam belum memperoleh formulasi konseptual yang utuh. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan, pendidik, maupun peneliti dalam mengembangkan model kompetensi guru yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer sekaligus berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis secara konseptual karakteristik guru ideal melalui perpaduan kompetensi pedagogik dan profesional dalam pandangan Islam. Data dihimpun dari berbagai literatur yang dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas, serta kemutakhiran publikasi. Sumber primer meliputi, karya monumental Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1980) dan Abdurrahman An-Nahlawi (1995), sedangkan sumber sekunder mencakup satu buku akademik dan lima artikel jurnal nasional rilis tahun 2024–2025.

Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui empat tahapan utama, diawali dengan mengidentifikasi konsep kunci seperti pedagogik, profesional, murabbi, mu'allim, dan ta'dib. Selanjutnya, konsep-konsep tersebut dikelompokkan ke dalam tema yang bertalian, lalu dipertemukan antara regulasi nasional dan pemikiran pendidikan Islam sembari dikaitkan dengan kajian terdahulu. Pada tahap akhir, disusun sebuah sintesis konseptual guna melahirkan model guru ideal yang menyatukan kemampuan pedagogis, keahlian bidang ilmu, dan nilai-nilai keislaman secara utuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan hal tidak bisa dipisahkan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 telah memberikan kerangka yang jelas mengenai kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Walaupun demikian, pandangan pendidikan Islam menilai kedua kompetensi tersebut tidak sebagai seperangkat kemampuan

teknis semata, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab moral, intelektual, dan spiritual yang wajib diwujudkan dalam seluruh proses pendidikan. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini tidak memosisikan regulasi nasional dan konsep pendidikan Islam sebagai dua pendekatan yang saling bertentangan, melainkan sebagai konsep yang saling melengkapi dalam membentuk karakteristik guru ideal.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa kompetensi pedagogik memiliki relevansi yang erat dengan konsep murabbi, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan konsep mu'allim. Kedua konsep tersebut tidak hanya memperkuat indikator kompetensi guru yang berlaku di Indonesia, melainkan juga memperluas maknanya melalui penekanan pada pembinaan akhlak, pengembangan fitrah peserta didik, tanggung jawab keilmuan, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memandang keberhasilan guru tidak diukur dari efektivitas pembelajaran atau penguasaan materi ajar saja, melainkan juga dari kemampuannya membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan beradab sesuai dengan tujuan pendidikan Islam

Atas dasar temuan tersebut, pembahasan difokuskan pada analisis integratif antara kompetensi guru menurut regulasi nasional dengan konsep pendidik dalam pandangan Islam. Setiap indikator kompetensi tidak dijelaskan secara terpisah, melainkan dianalisis melalui dialog antara ketentuan dalam regulasi, pandangan para tokoh pendidikan Islam, serta temuan penelitian terdahulu. Pendekatan tersebut digunakan untuk menunjukkan posisi penelitian ini dalam memperkuat sekaligus mengembangkan konsep kompetensi guru melalui pandangan pendidikan Islam sehingga diperoleh rumusan karakteristik guru ideal yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer.

### **Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional sebagai Karakteristik Guru Ideal dalam Perspektif Islam.**

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan dua kompetensi inti yang secara langsung menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik. Sementara itu, kompetensi profesional menekankan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan mengembangkan keilmuan secara berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi sebagai pendukung pembelajaran. Kedua kompetensi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak

hanya dituntut mampu mengelola proses pembelajaran, melainkan juga memiliki kapasitas akademik yang memadai agar mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Apabila dianalisis dalam pandangan pendidikan Islam, kedua kompetensi tersebut tidak berdiri sebagai dua kemampuan yang terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk karakteristik guru ideal. Konsep murabbi yang dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi menempatkan guru sebagai pendidik yang bertugas memelihara, membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara bertahap sesuai dengan fitrahnya. Tugas tersebut memiliki kesesuaian yang kuat dengan kompetensi pedagogik karena keduanya sama-sama menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pendidikan. Perbedaannya terletak pada orientasi pembinaan. Kompetensi pedagogik dalam regulasi nasional lebih banyak menekankan kemampuan teknis guru dalam mengelola pembelajaran, sedangkan konsep murabbi memperluas orientasi tersebut hingga mencakup pembinaan akhlak, spiritualitas, dan perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (Rozak, 2020).

Analisis tersebut sejalan dengan penelitian (Nasirdun, 2025) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dalam pandangan Islam tidak berkaitan dengan kemampuan memilih metode pembelajaran atau menyusun perangkat pembelajaran saja, melainkan juga kemampuan memahami kondisi psikologis peserta didik serta membimbing perkembangan moral dan spiritualnya. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan guru tidak cukup diukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran secara kognitif, melainkan juga dari keberhasilannya membentuk karakter peserta didik melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini menerima temuan (Nasirdun, 2025), sekaligus menambahkan bahwa konsep murabbi memberikan dimensi konseptual yang lebih luas terhadap kompetensi pedagogik karena menempatkan pembinaan akhlak sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sebagai aktivitas yang berdiri sendiri.

Di sisi lain, kompetensi profesional memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep mu'allim. Dalam pandangan An-Nahlawi, mu'allim merupakan sosok yang bertanggung jawab mentransmisikan ilmu pengetahuan yang benar, menjaga kualitas keilmuan, serta terus mengembangkan wawasan agar ilmu yang disampaikan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pemaknaan tersebut selaras dengan indikator kompetensi profesional dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang menuntut guru menguasai materi pelajaran secara mendalam, mengembangkan profesi secara berkelanjutan, serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran. Persamaan tersebut menunjukkan

bahwa konsep mu'allim tidak bertentangan dengan regulasi nasional, melainkan memperkuat makna profesionalisme guru melalui dimensi amanah keilmuan. Guru tidak menguasai materi untuk memenuhi tuntutan profesi saja, melainkan memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga keilmuan sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah Swt.

Temuan tersebut didukung oleh (Rahmawati, 2025) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru dalam pandangan Islam tidak diukur melalui penguasaan kompetensi akademik saja, melainkan juga melalui integritas moral, tanggung jawab ilmiah, dan komitmen mengembangkan kualitas diri secara berkelanjutan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa profesionalisme guru dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan administratif yang selama ini berkembang dalam sistem pendidikan modern. Penelitian ini menerima hasil tersebut dan menambahkan bahwa konsep mu'allim memberikan landasan filosofis terhadap kompetensi profesional dengan menempatkan pengembangan ilmu sebagai amanah yang harus terus dipelihara sepanjang hayat.

Integrasi antara konsep murabbi dan mu'allim memperlihatkan bahwa karakteristik guru ideal dalam pandangan Islam tidak dapat dibangun hanya melalui salah satu kompetensi. Guru yang hanya memiliki kemampuan pedagogik tanpa penguasaan ilmu yang memadai akan mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Sebaliknya, guru yang memiliki penguasaan ilmu yang tinggi tanpa kemampuan membimbing peserta didik secara tepat juga belum dapat memenuhi karakteristik guru ideal.

Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional harus dipahami sebagai dua kompetensi yang saling menguatkan. Kompetensi pedagogik memastikan guru mampu membimbing perkembangan peserta didik secara holistik melalui peran sebagai murabbi, sedangkan kompetensi profesional memastikan guru memiliki otoritas keilmuan sebagai mu'allim. Integrasi kedua konsep tersebut menghasilkan karakteristik guru ideal yang tidak kompeten dalam mengajar saja, melainkan juga mampu membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan beradab.

Pandangan tersebut semakin diperkuat oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas melalui konsep ta'dib yang menempatkan pendidikan sebagai proses penanaman adab. Menurut Al-Attas, tujuan akhir pendidikan bukan transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan pembentukan manusia yang mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan kedudukannya sehingga melahirkan perilaku yang beradab. Dalam hal ini, integrasi kompetensi pedagogik dan profesional menjadi prasyarat penting bagi terwujudnya pendidikan yang berorientasi

pada pembentukan adab. Guru yang memahami peserta didik melalui peran murabbi sekaligus menguasai ilmu melalui peran mu'allim akan lebih mampu menanamkan nilai-nilai adab dalam setiap proses pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini tidak menerima konsep kompetensi guru sebagaimana dirumuskan dalam regulasi nasional saja, melainkan mengembangkannya melalui integrasi konsep murabbi, mu'allim, dan penguatan konsep ta'dib sehingga karakteristik guru ideal dalam pandangan Islam tidak berhenti pada poin pedagogis dan profesional, melainkan juga mencakup pembentukan kepribadian dan peradaban peserta didik secara utuh.

### **Sintesis Karakteristik Guru Ideal dalam Pandangan Islam**

Karakteristik guru ideal dalam pandangan Islam tidak dapat dirumuskan berdasarkan indikator kompetensi yang tercantum dalam regulasi nasional saja atau bertumpu pada konsep pendidikan Islam secara normatif semata (Usman, 2023). Guru ideal merupakan hasil integrasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diperkaya oleh nilai-nilai keislaman sehingga mampu membentuk pendidik yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan mendidik, integritas moral, dan tanggung jawab spiritual secara utuh. Dengan demikian, konsep guru ideal dalam pandangan Islam tidak menggantikan kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, melainkan memberikan penguatan konseptual terhadap implementasinya.

Sintesis tersebut memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik menemukan relevansinya dalam konsep murabbi yang dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi. Seorang murabbi tidak berperan mengelola pembelajaran saja, melainkan membimbing pertumbuhan seluruh potensi peserta didik sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu, kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta melakukan evaluasi tidak berhenti pada pencapaian tujuan akademik, melainkan diarahkan untuk membentuk perkembangan intelektual, emosional, moral, dan spiritual peserta didik secara seimbang. Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dalam pandangan Islam memiliki orientasi yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan teknis yang terdapat dalam regulasi nasional.

Di sisi lain, kompetensi profesional memiliki keterkaitan erat dengan konsep mu'allim. Menurut An-Nahlawi 1995 mu'allim merupakan sosok yang memiliki keluasan ilmu, menjaga otoritas keilmuan, serta bertanggung jawab menyampaikan ilmu secara benar

kepada peserta didik. Pandangan tersebut sejalan dengan kompetensi profesional dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang menuntut guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan, serta memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada orientasi pengembangan ilmu. Dalam regulasi nasional, penguasaan ilmu diposisikan sebagai tuntutan profesional, sedangkan dalam pandangan Islam pengembangan ilmu dipandang sebagai amanah yang wajib dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemaslahatan peserta didik (Muhtadin & Laksono, 2023).

Integrasi antara murabbi dan mu'allim kemudian memperoleh landasan filosofis melalui konsep ta'dib yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas. Menurut Al-Attas tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beradab (*good man*) melalui penanaman adab yang benar terhadap ilmu, diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan (Adibah, 2019). Konsep tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan guru tidak cukup diukur melalui kemampuan mengajar maupun penguasaan materi pelajaran, melainkan juga melalui keberhasilannya membangun adab peserta didik dalam seluruh proses pendidikan. Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tidak dapat dipisahkan dari dimensi moral dan spiritual karena ketiganya merupakan fondasi utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam.

Hasil sintesis ini sejalan dengan berbagai penelitian mutakhir yang menyatakan bahwa kompetensi guru pada era pendidikan modern tidak lagi dipahami sebagai seperangkat kemampuan teknis, melainkan wajib diintegrasikan dengan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran (Ma'arif, 2024). Penelitian (Nasirdun, 2025) juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan Islam berkaitan erat dengan kemampuan membimbing perkembangan peserta didik secara menyeluruh, sedangkan penelitian (Rahmawati, 2025) menegaskan bahwa profesionalisme guru harus dibangun melalui penguasaan ilmu yang disertai integritas moral dan tanggung jawab keislaman. Penelitian ini menerima temuan-temuan tersebut, sekaligus menambahkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional akan lebih utuh apabila dipahami melalui integrasi konsep murabbi, mu'allim, dan ta'dib. Dengan demikian, karakteristik guru ideal tidak hanya dilihat dari sisi kompetensi, melainkan juga dari kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pendidikan.

**Tabel 1. Sistensi Karakteristik Guru Ideal dalam Perspektif Islam**

Aspek	Kompetensi Nasional	Perspektif Islam	Implikasi Karakteristik Guru Ideal
Memahami peserta didik	Pedagogik	Murabbi	Membimbing peserta didik secara holistik sesuai fitrahnya.
Merancang pembelajaran	Pedagogik	Murabbi	Mengintegrasikan pembelajaran dan pembinaan akhlak.
Penguasaan materi	Profesional	Mu'allim	Menguasai ilmu dan menyampaikannya secara bertanggung jawab.
Pengembangan profesi	Profesional	Mu'allim	Mengembangkan kompetensi sebagai amanah keilmuan.
Penanaman adab	Belum dirumuskan eksplisit	Ta'dib	Menjadi teladan dalam pembentukan karakter.
Sintesis	Pedagogik, Profesional	Murabbi, Mu'allim, Ta'dib	Guru kompeten, berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan keseluruhan analisis, penelitian ini merumuskan bahwa guru ideal dalam pandangan Islam memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu mampu memahami dan membimbing perkembangan peserta didik secara holistik, menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam dan terus mengembangkannya, menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam setiap proses pembelajaran, menampilkan keteladanan melalui akhlak yang baik, serta memiliki komitmen untuk membentuk peserta didik yang berilmu, beradab, dan bertanggung jawab. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa guru ideal bukan seorang pendidik yang kompeten secara akademik saja, melainkan seorang pembimbing yang mampu mengintegrasikan ilmu, akhlak, dan keteladanan dalam seluruh proses pendidikan. Rumusan ini menjadi kontribusi konseptual penelitian dalam memperkaya kajian kompetensi guru melalui pandangan pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik guru ideal dalam pandangan Islam merupakan hasil integrasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dengan konsep pendidik dalam khazanah pendidikan Islam, yaitu murabbi, mu'allim, dan ta'dib. Kompetensi pedagogik memiliki relevansi dengan konsep murabbi yang menekankan pembinaan peserta didik secara holistik sesuai fitrahnya, sedangkan kompetensi profesional selaras dengan konsep mu'allim yang menempatkan guru sebagai sosok yang menguasai, mengembangkan, dan menyampaikan ilmu secara bertanggung jawab. Kedua kompetensi tersebut memperoleh penguatan melalui konsep ta'dib yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak menghasilkan peserta didik

yang cerdas saja, melainkan juga beradab. Dengan demikian, guru ideal dalam pandangan Islam merupakan pendidik yang mampu mengintegrasikan kemampuan pedagogis, penguasaan keilmuan, keteladanan akhlak, dan tanggung jawab spiritual dalam seluruh proses pendidikan.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual yang menghubungkan kompetensi guru dalam regulasi nasional dengan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga menghasilkan rumusan karakteristik guru ideal yang lebih komprehensif. Sintesis tersebut memperlihatkan bahwa profesionalisme guru tidak cukup diukur melalui kemampuan mengajar dan penguasaan materi saja, melainkan juga melalui keberhasilan membimbing perkembangan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik secara seimbang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model konseptual ini melalui penelitian lapangan pada berbagai jenjang pendidikan atau lembaga pendidikan Islam, sehingga relevansi dan implementasinya dapat dianalisis secara empiris. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian dengan mengintegrasikan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam pandangan Islam agar diperoleh formulasi karakteristik guru ideal yang lebih utuh dan sesuai terhadap tantangan pendidikan kontemporer.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adibah, A. (2019). Kompetensi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(1), 85–108.
- Ma'arif, M. (2024). Pengantar Pendidikan Teori, Metode dan Praktik. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Muhtadin, M. A., & Laksono, T. A. (2023). Analisis Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam dan Permendiknas. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 17–37.
- Munawir. (2025). Standar Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 107–113. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i1.1228>
- Nasirdun, A. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer. *Al-Jawwad: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), 44–49.
- Rahmawati, N. H. (2025). Relevansi Syarat-Syarat Guru Profesional Menurut Undang-Undang dan Menurut Islam. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 3(1), 343–357.
- Refiny, M. (2025). Relevansi Kompetensi Guru Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun

2025 di Era Society 5.0. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 06(01), 78–90.

Rozak, A. (2020). Profesionalisme Guru Perspektif Islam. *Fikrah*, 4(1), 64–83.

Usman, U. (2023). Sikap Profesional Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 78–92.